**PENINGKATAN AKTIVITAS, MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA BIOLOGI SISWA KELAS VII C SMPN 4 AWANGPONE MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE**

***GROUP INVESTIGATION* (GI)**

Muh. Aswad1, Yusminah Hala2, A. Mushawwir Taiyeb3

1Guru SMPN 4 Awangpone

2,3Dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

**ABSTRAK:**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) peningkatan aktivitas belajar IPA Biologi siswa kelas VII C SMPN 4 Awangpone yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) (2) peningkatan motivasi belajar IPA Biologi siswa kelas VII C SMPN 4 Awangpone yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) (3) peningkatan hasil belajar IPA Biologi siswa kelas VII C SMPN 4 Awangpone yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group Investigation* (GI). Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian tindakan kelas atau *classroom action research*. Penelitian Tindakan kelas memiliki empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Adapun subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah kelas VII C semester genap tahun pelajaran 2015/2016 SMP Negeri 4 Awangpone dengan jumlah siswa 28 orang. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender pendidikan yaitu bulan januari sampai bulan mei 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat peningkatan aktivitas belajar IPA Biologi siswa kelas VII C SMPN 4 Awangpone yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) yaitu dari 40,08% pada siklus I meningkat menjadi 80,16% pada siklus II (2) terdapat peningkatan motivasi belajar IPA Biologi siswa kelas VII C SMPN 4 Awangpone yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) yaitu dari 32,14% pada siklus I meningkat menjadi 89,29% pada siklus II (3) terdapat peningkatan hasil belajar IPA Biologi siswa kelas VII C SMPN 4 Awangpone yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group Investigation* (GI) yaitu dari 64,29% pada siklus I meningkat menjadi 96,43% pada siklus II

**Kata Kunci:** *Kooperatif, Group Investigation (GI), Aktivitas, Motivasi, dan Hasil Belajar*.

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran Biologi untuk sebagaian besar peserta didik merupakan pembelajaran yang sulit. Sehingga guru dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran IPA Biologi jika guru mampu mengubah pembelajaran yang semula sulit menjadi mudah, yang semula tidak menarik menjadi menarik, yang semula tidak bermakna menjadi bermakna sehingga peserta didik menjadikan belajar IPA Biologi adalah kebutuhan bukan karena keterpaksaan. Hal tersebut dapat dicapai jika seorang guru memilih model pembelajaran yang baik.

Hasil pengamatan yang dilakukan mulai dari observasi kelas pada SMP Negeri 4 Awangpone, dan diskusi dengan guru mata pelajaran IPA Biologi menunjukkan bahwa, aktivitas dan motivasi belajar mata pelajaran IPA Biologi pada kelas VII C siswa masih sangat rendah,ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ternyata motivasi dan aktivitas siswa yang masuk kategori tinggi hanya sekitar 60%, sedangkan aktivitas dan motivasi siswa dikatakan tinggi jika jumlah yang masuk kategori tinggi adalah 80% dari seluruh jumlah siswa dalam kelas . Untuk hasil belajar dapat dilihat dari pencapaian ketuntasan belajar yang belum maksimal. Dimana KKM (kriteria ketuntasan minimal) untuk mata pelajaran IPA Biologi pada kelas VII C SMP Negeri 4 Awangpone adalah 72, sedangkan rata-rata siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal itu hanya sekitar 64% (berdasarkan nilai ulangan semester ganjil kelas VII C). Pencapaian ketuntasan belajar dikatakan berhasil jika rata-rata siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 80% dari seluruh jumlah siswa.

Asumsi dasar yang menyebabkan pencapaian kompetensi mata pelajaran IPA Biologi siswa kurang optimal disebabkan dominannya proses pembelajaran konvensional dan kurang memanfaatkan media atau pengembangan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan kondisi siswa. Proses belajar mengajar IPA Biologi masih terfokus pada guru (*teacher-centered*) dan kurang terfokus pada siswa, sehingga mereka hanya melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan petunjuk guru, siswa hampir tidak memiliki kesempatan untuk melakukan aktivitas sesuai dengan minat dan keinginannya, sehingga pembelajaran konvensional sekarang dianggap cara yang kurang tepat lagi.

SMP Negeri 4 Awangpone khususnya di kelas VII C sekarang ini berupaya untuk menciptakan suatu pembelajaran yang mampu memberikan motivasi,menumbuhkan ketertarikan,meningkatkan aktivitas dan melatih kemandirian siswa belajar yaitu dengan melakukan pengembangan model yang sesuai dalam pembelajaran. Penggunaan model yang baik dalam pembelajaran memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran secara individual *(individual learning)* dengan menumbuhkan kemandirian dalam proses belajar, sehingga siswa akan mengalami proses yang jauh lebih bermakna. Selain itu, dengan memadukan peran computer sebagai media pembelajaran adalah menjadi sumber utama dalam mengimplementasikan program pembelajaran di sekolah, melalui komputer siswa dapat menjalankan aplikasi program yang didukung juga dengan fasilitas penunjang lain yang saat ini berkembang yaitu internet.

Sekarang ini atau dimasa yang akan datang peran guru tidak hanya sebagai pengajar (*transfer of knowledge*), tetapi ia harus mulai berperan sebagai *director of learning,* yaitu sebagai pengelola kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi kegiatan belajar siswa melalui berbagai kemasan media dan sumber belajar, bahkan bukan tidak mungkin di masa yang akan datang peran media sebagai sumber informasi utama dalam kegiatan pembelajaran, seperti halnya penerapan pembelajaran , di sini peran guru hanya sebagai fasilitator belajar saja.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar ketercapaian tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Komponen-komponen pembelajaran yaitu: tujuan, bahan/ materi, strategi/model, media dan evaluasi pembelajaran. Sebagai sebuah sistem, masing-masing komponen saling berinteraksi, yaitu saling berhubungan secara aktif dan saling mempengaruhi. Misalnya dalam menentukan bahan pembelajaran merujuk pada tujuan yang telah ditentukan, serta bagaimana materi itu disampaikan akan menggunakan startegi/ model yang tepat yang didukung oleh media yang sesuai ( Rusman dkk, 2011).

Pembelajaran di sekolah menengah di Indonesia selama ini mulai menerapkan pembelajaran yang terpusat pada siswa. Salah satu perangkat yang dilatihkan adalah perangkat pembelajaran . Diantara beberapa model pembelajaran, Kooperatif *group investigation* (GI) diduga sangat sesuai untuk meningkatkan aktivitas, motivasi dan hasil belajar.

Kooperatif GI merupakan model pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan paradigma konstruktivis, dimana siswa berinteraksi dengan banyak informasi sambil bekerja secara kolaborasi dengan lainnya dalam situasi kooperatif untuk menyelidiki permasalahan, perencanaan dan melakukan presentasi, dan mengevaluasi hasil pekerjaan mereka. Strategi *group investigation* (GI) melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Strategi ini juga menuntut para siswa untuk memilih kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*).

Pergeseran paradigma pembelajaran kontemporer telah berganti pada *student centered* (pembelajaran berpusat pada siswa) yaitu siswa yang berperan aktif dalam proses pembelajaran, guru tidak lagi sebagai satu-satunya pusat informasi, melainkan sebagai manajer dan fasilitator, yaitu sebagai pengelola pembelajaran yang menfasilitasi kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, siswa diberikan kebebasan belajar yang sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan mereka serta siswa dapat mengukur sendiri sejauh mana pemahaman dan penguasaan mereka terhadap suatu materi (Hosnan, 2014).

Model pembelajaran mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Dimana model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan, tahap kegiatan pembelajaran dan pengelolaan kelas (Trianto, 2013).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana peningkatan aktivitas belajar IPA Biologi siswa kelas VII C SMPN 4 Awangpone yang diajar dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)? (2) Bagaimana peningkatan motivasi belajar IPA Biologi siswa kelas VII C SMPN 4 Awangpone yang diajar dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)? (3) Bagaimana peningkatan hasil belajar IPA Biologi belajar IPA Biologi siswa kelas VII C SMPN 4 Awangpone yang diajar dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar IPA Biologi siswa kelas VII C SMPN 4 Awangpone yang diajar dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI). (2) Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar IPA Biologi siswa kelas VII C SMPN 4 Awangpone yang diajar dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI). (3) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA Biologi siswa kelas VII C SMPN 4 Awangpone yang diajar dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI).

**METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam bahasa inggris penelitian tindakan kelas disebut *classroom action research* yaitu suatu penelitian yang dilakukan di ruang kelas untuk meningkatkan kualitas belajar dan pembelajaran. Supardi (2009) mengartikan penelitian tindakan kelas sebagai suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran.

Tindakan yang dilakukan adalah kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI), dengan karakteristik yang khas dari penelitian tindakan kelas yakni adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas yang meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Awangpone pada mata pelajaran IPA Biologi. Sebagai subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII C semester dua tahun pelajaran 2015/2016dengan jumlah siswa 28 orang. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kelendar pendidikan yaitu bulan januari sampai bulan mei 2016.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui diskusi dengan guru/teman sejawat dan observer. (1) Diskusi antar guru/teman sejawat dimaksudkan untuk bahan refleksi hasil penelitian pada tiap siklus. (2) Angket dipergunakan untuk memperoleh informasi tentang aktivitas siswa dan kuesioner untuk mengukur motivasi belajar siswa. (3) Tes hasil belajar dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa.

Prosedur penelitian tindakan kelas memiliki peranan yang sangat penting dan strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Ada empat tahap dalam satu siklus, yang terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi

Indikator keberhasilan tindakan ini ditentukan dengan persentase peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut: (a) Meningkatnya aktivitas belajar siswa pada kategori aktif sebanyak 80% dari jumlah seluruh siswa dalam kelas VII C SMPN 4 Awangpone Kab.Bone. (b) Meningkatnya motivasi belajar siswa pada kategori tinggi sebanyak 80% dari jumlah seluruh siswa dalam kelas VII C SMPN 4 Awangpone Kab.Bone. (c) Meningkatnya hasil belajar siswa berdasarkan nilai tes hasil belajar yang mencapai KKM dengan nilai 72 sebanyak 80% dari jumlah siswa dalam kelas VII C SMPN 4 Awangpone Kab. Bone.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
   1. **Data Aktivitas Siswa Pada Siklus I**

Adapun hasil analisis data siswa yang aktif pada pengamatan aktivitas belajar siswa setelah dirata-ratakan dalam dua kali pertemuan pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Data aktivitas siswa pada tiap pertemuan siklus I dihitung dengan cara seperti pada Lampiran D.1 dan Lampiran D.2, kemudian dianalisis dan hasilnya dirata-ratakan berdasarkan pada berapa kali pertemuan pada siklus I. Pada Tabel 4.1 menunjukkan hasil rata-rata dari dua kali pertemuan dengan hasil 12 orang aktif dengan persentase 40,08%. Hasil siklus I menunjukkan rata –rata aktif beraktivitas siswa kelas VII C berada pada kategori kurang aktif.

Tabel 4.1 Data Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | | Siklus I | |
| No | Aktivitas | Aktif | Persentase(%) | Kualifikasi |
| 1 | Aktif dalam memperhatikan penjelasan guru | 21 | 75,00 | Sangat Aktif |
| 2 | Aktif bekerja sama dalam kelompok | 25 | 89,29 | Sangat Aktif |
| 3 | Aktif diskusi kelompok/kelas | 12 | 41,07 | Kurang Aktif |
| 4 | Aktif mengajukan pertanyaan kepada  teman/guru | 5 | 17,86 | Tidak Aktif |
| 5 | Menjawab/menanggapi pertanyaan teman/guru | 5 | 17,86 | Tidak Aktif |
| 6 | Aktif memberikan penjelasan kepada yang membutuhkan | 3 | 8,93 | Tidak Aktif |
| 7 | Meminta bimbingan kepada guru jika mengalami kesulitan di dalam kelompok | 8 | 26,79 | Tidak Aktif |
| 8 | Membuat rangkuman / atau kesimpulan | 17 | 58,93 | Cukup Aktif |
| 9 | Melakukan kegiatan lain di luar tugas belajar (mengantuk, ngobrol, tidur,melamun, bermain dsb) | 7 | 25,00 | Tidak Aktif |
|  | Rata-rata | 12 | 40, 08% | Kurang Aktif |

Pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus I, hasil observasi menunjukkan beberapa poin yang diamati mengalami peningkatan jumlah siswa yang aktif walaupun masih dalam kategori kurang aktif pada poin aktivitas siswa yaitu (2) Aktif bekerja sama dalam kelompok, (3) Aktif diskusi kelompok/kelas, (7) Meminta bimbingan kepada guru jika mengalami kesulitan di dalam kelompok, (8) Membuat rangkuman atau kesimpulan. Pada siklus I ada juga aktivitas yang mengalami penurunan yaitu aktivitas (6) Aktif memberi penjelasan pada teman yang membutuhkan, sedangkan aktivitas poin (1) Aktif dalam memperhatikan penjelasan guru (4) Aktif mengajukan pertanyaan kepada teman/guru, (5) Menjawab/menanggapi pertanyaan teman/guru, dan (9) Melakukan kegiatan lain di luar tugas belajar (mengantuk, ngobrol, tidur, melamun,bermain dsb) tetap.

Apabila ditampilkan dalam bentuk histogram, maka akan terlihat jumlah siswa yang aktif berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) seperti pada Gambar 4.1.

Gambar 4.1 Histogram Persentase Siswa yang Melakukan Aktivitas pada Siklus I

Gambar histogram di atas menunjukkan bahwa aktivitas terendah oleh siswa yaitu poin (6) ) Aktif memberi penjelasan pada teman yang membutuhkan dengan jumlah siswa yang aktif 3 orang dengan presentase 8,93%. Aktivitas tertinggi adalah (2) Aktif bekerja sama dalam kelompok, tetapi secara keseluruhan rata-rata presentase aktivitas siswa yang aktif adalah 12 orang dengan presentase 40,08% yang berada dalam kategori kurang aktif. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil siklus I belum memenuhi indikator yang sudah ditetapka yaitu sebesar 80% siswa berada dalam kategori aktif.

* 1. **Data Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I**

Adapun motivasi belajar siswa kelas VII C SMPN 4 Awangpone, dihitung berdasarkan data yang diperoleh berdasarkan jawaban siswa dalam lembar observasi yang diberikan pada akhir siklus I. Untuk pengisian angket observasi motivasi, lamanya waktu yang diberikan adalah dua jam pelajaran ( 1 kali pertemuan ) .

Jawaban siswa dianalisis untuk mengetahui skor masing-masing siswa menggunakan rumus yang telah dijelaskan pada Bab sebelumnya. Kemudian untuk mengetahui persentasenya, total skor masing-masing siswa dibagi dengan skor jawaban maksimal yaitu 150 kemudian dikalikan dengan seratus, hasil skor siswa pada siklus I setelah dikategorikan berdasarkan interval skor yang diperoleh dengan kategori sangat rendah, rendah, cukup, tinggi dan sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2. Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Interval skor | Katerogi | Jumlah Peserta Didik Pada Siklus I |
| 155 - 180 | Sangat Tinggi | - |
| 126 - 154 | Tinggi | 9 |
| 97 - 125 | Cukup | 19 |
| 68 - 96 | Rendah | - |
| 36 - 64 | Sangat Rendah | - |
| Total |  | 28 |

Sumber : Adaptasi dari Sugiyono (2010)

Jumlah siswa yang berada pada kategori sangat tinggi tidak ada dan ada 9 orang (32,14%)nyang berada pada kategori tinggi, 19 orang (67,86) yang berada pada kategori cukup. Adapun skor rata-rata seluruh siswa pada siklus I adalah 119, jika diklasifikasikan berada dalam kategori cukup, dengan persentase 32,14%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pencapaian indikator keberhasilan motivasi belajar siswa yang telah ditetapkan yaitu 80% siswa mencapai kategori tinggi masih sangat jauh, oleh karena itu angket motivasi tetap dilanjutkan ke siklus II untuk memperoleh peningkatan dan penguatan.

* 1. **Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

Hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan tes hasil belajar (THB) berupa test tertulis dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 35 nomor soal setelah siklus I selesai. Materi dalam soal tes hasil belajar merupakan rangkuman dari kegiatan pembelajaran di kelas, kerja kelompok/investigasi maupun materi-materi yang di dapat waktu pengamatan dan investigasi di lingkungan sekitar . Tes tertulis untuk siklus I dilaksanakan setelah pertemuan kedua yang dianggap sebagai berakhirnya siklus I dengan indikator yang digunakan adalah nilai ulangan semester ganjil yang harus mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu skor 72.

Untuk hasil ujian siklus I, data hasil belajar dapat dilihat pada Lampiran D.8 dan D.6 Data hasil belajar siswa setelah di golongkan berdasarkan interval skor persentase ketuntasan mata pelajaran IPA Biologi dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) pada kelas VII C SMPN 4 Awangpone dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Interval/Skor | Kategori  Hasil belajar | Jumlah | Persentase (%) |
| 1 | <72 | Tidak Tuntas | 10 | 35,71 % |
| 2 | ≥72 | Tuntas | 18 | 64,29 % |

Berdasarkan Tabel 4.3. Jumlah siswa yang hasil belajarnya <72 adalah 10 orang dan ≥ 72 adalah 18 orang, dengan persentase 35,71% tidak tuntas dan 64,29% tuntas. Pada siklus I, hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal ≥ 72 sebanyak 80 % siswa. Dapat dilihat pada histogram ketuntasan siklus I pada Gambar 4.2.

Gambar 4.2 Histogram Persentase Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I.

Histogram sebelumnya menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa belum mencapai nilai ≥ 72 dan persentase ketuntasan minimal belum mencapai 80% sebagaimana yang disyaratkan pada Bab III, sehingga pembelajaran siklus I belum dianggap berhasil.

* 1. **Data Aktivitas Siswa Siklus II**

Adapun data keaktifan pada aktivitas siswa siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut. Pada tabel 4.4. memperlihatkan aktivitas siswa yang baik, dengan rata-rata aktivitas siswa yang aktif adalah 22 orang, dengan persentase 80,16% (kategori aktif). Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa telah mencapai indikator pencapaian yaitu 80% berada dalam kategori aktif dan sangat aktif sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan pada Bab III.

Tabel 4.4 Data Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | | Siklus II | |
| No | Aktivitas | Aktif | Persentase(%) | Kualifikasi |
| 1 | Aktif dalam memperhatikan penjelasan guru | 25 | 87,50 | Sangat Aktif |
| 2 | Aktif bekerja sama dalam kelompok | 28 | 100 | Sangat Aktif |
| 3 | Aktif diskusi kelompok/kelas | 28 | 100 | Sangat Aktif |
| 4 | Aktif mengajukan pertanyaan kepada  teman/guru | 27 | 94,64 | Sangat Aktif |
| 5 | Menjawab/menanggapi pertanyaan teman/guru | 23 | 80,36 | Aktif |
| 6 | Aktif memberikan penjelasan kepada yang membutuhkan | 19 | 66,07 | Aktif |
| 7 | Meminta bimbingan kepada guru jika mengalami kesulitan di dalam kelompok | 26 | 91,07 | Sangat Aktif |
| 8 | Membuat rangkuman / atau kesimpulan | 25 | 89,29 | Sangat Aktif |
| 9 | Melakukan kegiatan lain di luar tugas belajar (mengantuk, ngobrol, tidur,melamun, bermain dsb) | 4 | 12,50 | Tidak Aktif |
|  | Rata-rata | 22 | 80, 16% | Aktif |

Apabila tabel 4.4 ditampilkan dalam bentuk histogram, maka akan terlihat jumlah siswa yang aktif berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) adalah sebagai berikut.

Gambar 4.3 Histogram Persentase Siswa Yang Melakukan Aktivitas pada Siklus II

Histogram siswa yang melakukan aktivitas belajar pada siklus II menunjukkan bahwa aktivitas yang paling rendah adalah (9) Melakukan kegiatan lain di luar tugas belajar (mengantuk, ngobrol, tidur, melamun, bermain, dsb), rata-rata dari dua kali pertemuan siklus II adalah 22 orang dengan persentase 80,16% (kategori aktif). Meskipun demikian, tetap mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Aktivitas paling tinggi pada siklus II yaitu (2) Aktif bekerja sama dalam kelompok dan (3) Aktif diskusi kelompok/kelas yang mencapai 100%.

* 1. **Data Motivasi Siswa Pada Siklus II**

Pada siklus II, motivasi belajar siswa terlihat meningkat dibandingkan dengan siklus I. Data motivasi belajar siswa siklus II dapat dilihat pada Lampiran D.3. Perhitungan yang dilakukan sama dengan yang dilakukan pada siklus I, hasilnya dapat dilihat pada Lampiran D.4, kemudian hasil motivasi siswa berdasarkan tabel skor motivasi setelah diklasifikasikan berdasarkan kategorinya dapat dilihat pada tabel 4.5 .

Tabel 4.5 Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Interval skor | Katerogi | Jumlah Peserta Didik Pada Siklus II |
| 155 - 180 | Sangat Tinggi | - |
| 126 - 154 | Tinggi | 25 |
| 97 - 125 | Cukup | 3 |
| 68 - 96 | Rendah | - |
| 36 - 64 | Sangat Rendah | - |
| Total |  | 28 |

Sumber : Adaptasi dari Sugiyono (2010)

Berdasarkan skor motivasi belajar siswa pada siklus II, terlihat bahwa siswa berada pada kategori tinggi dengan interval 126- 154 sebanyak 25 orang. Jika dipersentasekan siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 89,29% ,sedangkan siswa yang masuk kategori cukup dengan interval 97 -125 sebanyak 3 orang atau 10,71%. Adapun rata-rata skor motivasi siswa yaitu 132, jika diklasifikasikan berada dalam kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi siswa pada siklus II telah melampaui indikator keberhasilan motivasi siswa yang telah ditetapkan yaitu 80% siswa mencapai kategori tinggi.

**f. Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

Hasil belajar siswa pada siklus II, mengalami peningkatan dengan melihat hasil perhitungan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II pada Lampiran D.5 dan Lampiran D.6 dan setelah diklasifikasikan berdasarkan interval skor dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Interval/Skor | Kategori  Hasil belajar | Jumlah | Persentase (%) |
| 1 | <72 | Tidak Tuntas | 1 | 3,57 % |
| 2 | ≥72 | Tuntas | 27 | 96,43 % |

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa, jumlah siswa yang memiliki hasil belajar < 72 adalah 1 orang dan siswa yang memiliki hasil belajar ≥ 72 adalah 27 orang, dengan persentase 3,57% tidak tuntas dan 96,43% tuntas. Pada siklus II, hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sebanyak 96,43% yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal ≥ 72 sedangkan indikator keberhasilan yang ditetapkan sebanyak 80% siswa. Nilai 72 merupakan nilai KKM yang telah ditentukan untuk mata pelajaran IPA Biologi. Hal tersebut dapat dilihat pada histogram ketuntasan belajar siklus II pada gambar 4.4

Gambar 4.4 Histogram Persentase Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II.

Gambar 4.4 histogram menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus II dengan kriteria mencapai ≥72 dengan jumlah siswa 27 orang dengan persentase 96,43%. Data tersebut telah melampaui indikator keberhasilan hasil belajar siswa yaitu 80% dari total 28 orang siswa, sehingga pembelajaran siklus II telah dianggap berhasil dalam meningkatkan hasil belajar IPA biologi siswa kelas VII C SMPN 4 Awangpone.

**2. Pembahasan Penelitian**

1. **Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI)**

Penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa berdasarkan pengamatan observer sebanyak empat kali pertemuan. Hal tersebut ditunjukkan dengan data aktivitas siswa yang meningkat dari siklus I ke siklus II dengan melewati indikator keberhasilan penelitian yang sudah ditentukan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rauf (2015), yang melakukan penelitian peningkatan aktivitas, motivasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan hasil aktivitas, motivasi dan hasil belajar yang menunjukkan peningkatan, pada siklus I meningkat akan tetapi belum mencapai hasil yang diinginkan dan siklus II meningkat dan mencapai indikator ketuntasan yang telah ditentukan.

Salah satu hal yang menarik perhatian peneliti adalah adanya poin jenis aktivitas yang selalu mengalami penurunan yaitu (9) Melakukan kegiatan lain di luar tugas belajar (mengantuk, ngobrol, tidur, melamun, bermain, dsb). Aktivitas ini bila perlu harus selalu mengalami penurunan jumlah atau persentase aktivitas. Aktivitas ini bila mungkin tidak muncul adalah lebih baik.

Hasil penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa siswa yang kategori aktivitasnya kurang, bisa menjadi aktif apabila melakukan pembelajaran yang mengharuskan mereka ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran berkelompok. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Anam (2015) bahwa dengan menekankan pada aktivitas fisik, siswa akan mengerti karena mereka mengamati, mereka juga akan paham karena mereka melakukan. Hal ini tentu lebih efektif dan konstruktif dalam membangun pemahaman siswa terkait materi pelajaran yang sedang dibahas. Mengajak siswa untuk banyak melakukan kegiatan fisik secara tidak lansung dapat memusatkan konsentrasi siswa terhadap hal yang sedang dipelajari.

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan pada Bab III sebelumnya mengenai indikator keberhasilan meningkatnya aktivitas belajar siswa pada kategori aktif 80% dari jumlah seluruh siswa dalam kelas, maka hasil penelitian ini pada siklus I rata-rata jumlah siswa yang aktif 12 orang dengan persentase 40,08% dan belum memenuhi indikator keberhasilan sebagaiman yang ditetapkan pada Bab III sebelumnya. Siklus II menunjukkan peningkatan pada kategori aktif pada hampir semua aspek yang diamati, kecuali (9) melakukan kegiatan lain di luar tugas belajar (mengantuk, ngobrol, tidur, melamun, bermain, dsb). Aktivitas ini bila perlu harus selalu mengalami penurunan jumlah atau persentase aktivitas. Aktivitas ini bila mungkin tidak muncul adalah lebih baik.

Aspek pada hampir semua poin aktivitas dengan rata-rata siswa yang aktif pada siklus II sebanyak 22 orang dengan persentase 80,16% telah memenuhi syarat indikator keberhasilan tindakan sebagaimana yang disyaratkan pada Bab III sebelumnya.

1. **Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)**

Saat angket motivasi dibagikan pertama kali setelah siklus I selesai dilaksanakan, siswa berada pada kategori sangat tinggi tidak ada dan ada 9 orang yang berada pada kategori tinggi, 19 orang yang berada pada kategori cukup, hal ini menggambarkan motivasi belum meningkat secara signifikan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) dan harus dilanjutkan ke siklus II untuk memperoleh penguatan tentang motivasi.

Berdasarkan skor motivasi belajar siswa pada siklus II, terlihat bahwa siswa berada pada kategori tinggi dengan interval 126- 154 sebanyak 25 orang. Jika dipersentasekan siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 89,29% ,sedangkan siswa yang masuk kategori cukup dengan interval 97 -125 sebanyak 3 orang atau 10,71%. Adapun rata-rata skor motivasi siswa yaitu 132, jika diklasifikasikan berada dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) dapat meningkatkan motivasi siswa. Hal ini sejalan yang dikemukakan oleh Hosnan (2014) seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif *group investigasi* (GI) menempatkan siswa bukan sebagai sumber belajar, melainkan sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) adalah rangkaian kegiatan yang yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa sejak perencanaan sampai pelaksanaan untuk mencari,menginvestigasi dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri sehingga motivasi siswa dapat meningkat dan aktivitas pembelajaran juga meningkat. Motivasi mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar, dan umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil. Oleh sebab itu, pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang dimiliki siswa. Penggunaan motivasi dalam mengajar bukan hanya melengkapi elemen pembelajaran, tetapi juga merupakan faktor yang menentukan pembelajaran efektif.

Beberapa penelitian tentang prestasi belajar menunjukkan,bahwa motivasi merupakan faktor yang banyak memberikan pengaruh terhadap proses dan hasil belajar dan bermuara pada peningkatan hasil belajar yang signifikan. Menurut Mc.Clellang dalam Siregar (2014) motivasi berprestasi mempunyai konstribusi sampai 64% terhadap hasil belajar.

1. **Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)**

Pada penelitian ini, secara keseluruhan nilai rata-rata siswa kelas VII C SMPN 4 Awangpone pada materi ekosistem pada siklus I adalah 74,29 sedangkan siklus II adalah 84,69. Nilai tertinggi pada siklus I adalah 94 dan nilai terendah adalah 57. Nilai tertinggi setelah siklus II adalah 94 sedangkan nilai terendah setelah siklus II adalah 67. Hasil penelitian siklus I terdapat 18 siswa atau 64,29% tuntas. Dikatakan tuntas dalam pembelajaran jika nilai ujian yang diberikan tidak kurang dari nilai KKM yaitu 72, sedangkan 10 orang atau 35,71% lainnya tidak tuntas karena nilainya kurang dari 72. Jika dibandingkan dengan hasil tes setelah siklus II, sebanyak 27 siswa mendapat nilai lebih dari 72 dan 1 orang yang tidak mencapai KKM dengan presentase ketuntasan 96,43% siswa mencapai nilai KKM.

Data tersebut telah melampaui indikator keberhasilan hasil belajar siswa sebagaimana yang ditetapkan pada Bab III sebelumnya yaitu 80% dari total 28 orang siswa, sehingga pembelajaran siklus II telah dianggap berhasil bahkan melampaui hasil kriteria ketuntasan yang telah ditentukan dan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) pada Mata Pelajaran IPA Biologi pada kelas VII C materi ekosistem tetap dikatakan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, karena hanya satu orang saja yang tidak mencapai Kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Masih adanya siswa bermotivasi sangat tinggi namun memperoleh nilai di bawah 72 (nilai KKM), kemungkinan disebabkan oleh faktor masalah belajar internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri siswa baik kondisi jasmani maupun rohani siswa fisiologis dan psikologis, (Siregar , 2014). Faktor fisiologi yang dapat mempengaruhi belajar siswa yaitu kondisi tubuh. Keadaan jasmani yang optimal akan berbeda sekali hasil belajarnya bila dibandingkan dengan keadaan jasmani yang lemah sedangkan faktor psikologis adalah suatu kondisi yang berhubungan dengan keadaan jiwa siswa diantaranya bakat, minat, intelegensi serta motivasi, sebaliknya terdapat siswa yang motivasinya tinggi memperoleh nilai jauh diatas rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar sehingga hasil belajar juga meningkat. Nilai hasil belajar tersebut diperoleh karena aktivitas dan motivasi siswa yang meningkat baik karena kesadaran siswa sendiri maupun karena arahan dari guru.

Secara umum dan disimpulkan bahwa yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas, motivasi dan hasil belajar siswa adalah memberikan arahan dan penjelasan terhadap materi yang membutuhkan aktivitas misalnya pengamatan komponen ekosistem. Memberikan contoh, cara penggunaan alat dan cara melakukan pengamatan atau investigasi yang lebih efektif dan apabilah siswa malu bertanya kepada guru, maka dialihkan dan diupayakan supaya bisa bertanya kepada teman. Memotivasi siswa agar senantiasa belajar lebih giat lagi, karena apabila mata pelajaran IPA Biologi dapat dikuasai atau dipahami maka mata pelajaran yang lain akan menjadi lebih gampang untuk dipelajari. Memotivasi siswa berdasarkan pengalaman- pengalaman guru juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk tes hasil belajar mengalami peningkatan karena dilakukan pengulangan atau pembahasan terhadap soal- soal yang dianggap sulit dan belum dipahami oleh siswa berdasarkan hasil analisis soal. Siswa diberikan kesempatan yang luas untuk bertanya baik kepada guru maupun sesama teman atau kelompok terutama terhadap materi dan soal- soal yang dianggap sulit sehingga pada akhirnya bisa dipahami dengan baik oleh seluruh siswa.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

* 1. enerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) pada materi Ekosistem dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA Biologi siswa kelas VII C SMP Negeri 4 Awangpone dengan nilai rata- rata aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 40,08% dan pada siklus II meningkat menjadi 80,16%.
  2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) pada materi Ekosistem dapat meningkatkan motivasi belajar IPA Biologi siswa kelas VII C SMP Negeri 4 Awangpone dengan nilai rata- rata motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 32,14% dan pada siklus II meningkat menjadi 89,29%.
  3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) pada materi ekosistem dapat meningkatkan hasil belajar IPA Biologi siswa kelas VII C SMP Negeri 4 Awangpone dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 64,29%, pada siklus II meningkat menjadi 96,43%.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anam, Khoirul. 2015. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arikunto, S. 2005. *Dasar*-*Dasar* *Evaluasi* *Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Bustam, Irawati, A. 2013. *Komparasi Pembelajaran Kooperatif Type STAD Type TAI pada Materi Perbandingan Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Palopo.* Tesis*.* Tidak dipublikasi. Makassar : Program Pascasarjana UNM.

Danial, M. 2010. *Pengaruh Strategi PBL dan Kooperatif GI terhadap Matakognisi dan Penguasaan Konsep Kimia Dasar Mahasiswa Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Makassar*. *Disertasi* tidak diterbitkan Malang: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang.

Depdiknas. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompotensi*. Jakarta: Puskur, Balitbang

Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta : PT. Rinek Cipta.

Hendriana, H. & Afrilianto. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Suatu karya Tulis Ilmiah.* Bandung : Refika Aditama.

Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Kandacong. 2010. *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Sains Fisika melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa SMP Unismuh Makassar*. Tesis. Program Pascasarjana UNM Makassar.

Muslich, Mansur. 2012. *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.

Nugroho, A. 2006. *Taksonomi Tujuan Pembelajaran*. Jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA- Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.

Nur, Amalia Rizki. 2015. *Perbandingan Motivasi dan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS dengan Tipe GI pada Siswa Kelas VII SMPN 8 Bulukumba. Tesis* . Program Pascasarjana UNM Makassar.

Rauf, Saharini. 2015. *Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 40 Makassar Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inquiry.* Tesis. Tidak dipublikasikan. Makassar: Pragram Pascasarjana UNM.

74

Rukminto, Isbandi. 1994. *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik ( Cara Membangkitkan Minat Siswa melalui Pemikiran )* . Jakarta: PT. Indeks.

Rusman, Sriyono, Mulyadi. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi* *Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sani, Muh. 2014. *Perbandingan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa yang Diajarkan dengan Model Pembelajaran Quantum Teaching dengan Model Pembelajaran Langsung Pada Kelas VIII SMPN 3 Pamong Utara Sulteng.* Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Santyasa, I Wayan. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif* (Online), http://www.freewebs.com. Diakses tanggal 5 Januari 2010.

Sardiman, 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sardiman, A. M. 2008. *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya.* PT. Asdi Mahasatya. Jakarta.

Slavin, R.E. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.

Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Supardi. 2008*. Penerapan Pendekatan Kooperatif Tipe group Investigation Untuk Meningkatkan Kompetensi Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI IPA-1 SMA Negeri 1 Simo*. Jurnal Vol 2. N0.6 Oktober 2009. http://jurnal .pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/26093238.pdf (GI PKn). Diakses 25 April 2016.

Suranto. 2004. *Filsafat Kontruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Kanisius.

Sutawijaya. 2005 . *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya : University Press.

Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu.* Jakarta: Bumi Aksara.

Trianto. 2009. *Mendasain* *Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.* Surabaya: Kencana.

Uno, Hamsah B . 2015. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara

Wena, Made. 2014. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Malang: Bumi Aksara.

Zubaidah,Siti., Mahanal, Suariyati., Yuliati, Lia., & Sigit, Darsono. 2014.  *Ilmu Pengetahuan Alam SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.